

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH
TERHADAP DEVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

NAMA : MURNI MAYANG PUTRI
NPM : 1505170048
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cardis | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MURNI MAYANG PUTRI
N P M : 1505170048
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DEVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HJ. HAFSAH, SE., M.Si

Penguji II

HJ. DAHRANI, SE., M.Si

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MURNI MAYANG PUTRI
NPM : 1505170048
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH
TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-
2017

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si



H. JANURI, SE., M.M., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si
Dosen Pembimbing : IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : MURNI MAYANG PUTRI
NPM : 1505170048
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Proposal : PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2017

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
	Diterima		
	- Hasil penelitian		
	- Sesuaikan dgn kesimpulan dan saran		
	Cara penulisan		
22/02/19	Perbaiki !		
	Diterima		
	- cara penulisan, kutipan		
	- pembahasan		
	- kesimpulan dan saran		
26/02/19	Perbaiki !		
	Diterima		
	- Hasil penelitian		
	- kesimpulan dan saran		
	Perbaiki		
	Diterima: hasil penelitian, kesimpulan		
06/03/19	Acc untuk meja hijau !		

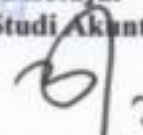
Dosen Pembimbing



IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

ABSTRAK

MURNI MAYANG PUTRI. NPM. 1505170048 : Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017, Skripsi.

Dana merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, salah satu untuk mendapatkan dana dari investor dengan menjual saham. Investor membeli saham dan memperoleh dividen dari perusahaan dikarenakan investor telah menginvestasikan dana untuk perusahaan tersebut. Keputusan perusahaan untuk membagikan dan membayar dividen merupakan salah satu hal yang memerlukan pertimbangan matang menyangkut berbagai aspek.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Terdapat 9 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis linear berganda, uji hipotesis yaitu: koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai, sedangkan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Laba Bersih Dan Dividen Tunai.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Deviden Tunai Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”. Dimana merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT dan junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan pengalaman yang berguna bagi mahasiswa/i, karena dapat mengetahui suatu strategi yang dibuat oleh perusahaan yang dituju.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi skripsi yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Rajain dan Ibunda tercinta Winarni yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani M,AP selaku Rektor Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ikhsan Abdullah SE.M.Si selaku Dosen dan Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.

9. Untuk sahabat seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Aamiin Ya rabbal'alamin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Murni Mayang Putri

1505170048

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	10
1. Laporan Keuangan.....	10
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	10
b. Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan.....	11
c. Jenis Laporan Keuangan	12
d. Pihak yang Berkepentingan atas Laporan Keuangan.....	13
2. Dividen	14
a. Pengertian Dividen	14
b. Jenis-Jenis Dividen	15
c. Teori-Teori Kebijakan Dividen	16
d. Pembatas-Pembatas Pembagian Dividen.....	18
e. Tanggal Pengumuman Dividen	21
3. Laporan Arus Kas.....	23
a. Tujuan Laporan Arus Kas.....	24
b. Konsep Laporan Arus Kas dan Klasifikasinya.....	24
4. Laba Bersih.....	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian dan Hasil Analisis Data Penelitian	48
1. Hasil Statistik Deskriptif	48
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	50
a. Hasil Uji Normalitas	50
b. Hasil Uji Multikolinearitas	53
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
d. Hasil Uji Autokorelasi	55
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4. Hasil Uji Hipotesis.....	57
1) Hasil Uji t	57
2) Hasil Uji F	58
3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
B. Pembahasan Analisis Data Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian.....	68
B. Saran Penelitian.....	69

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Dividen Tunai	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian	36
Tabel III.2 Kriteria Sampel Penelitian	38
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	39
Tabel III.4 Keputusan Autokorelasi	44
Tabel IV.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	49
Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel IV.3 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Berganda	57
Tabel IV.7 Hasil Uji t.....	58
Tabel IV.8 Hasil Uji F.....	59
Tabel IV.9 Hasil Uji R ²	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar IV.1 Normalitas Dengan Histogram.....	53
Gambar IV.2 Normalitas Dengan Grafik P-Plot	53
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia akhir-akhir ini mengalami penurunan karena berbagai dampak terutama faktor eksternal atau luar negeri, antara lain: meningkatnya perekonomian di Amerika Serikat, lemahnya nilai mata uang melanda seluruh dunia, harga komoditas ekspor Indonesia anjlok, kinerja ekspor semakin merosot dan impor barang tinggi. Hampir seluruh sektor mengalami perlambatan ekonomi secara merata dan sedikit diantaranya yang mengalami penguatan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di BEI agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat.

Perusahaan makanan dan minuman harus terus meningkatkan profitabilitas mereka agar mampu bersaing. Dividen merupakan salah satu daya tarik para investor yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, Biasanya perusahaan memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih

tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam bentuk dividen yang umumnya dalam bentuk kas.

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013 hal 3) : “Menyatakan Investor lebih menyukai dividen daripada keuntungan saham (*capital gain*) karena dividen menjanjikan sesuatu yang lebih pasti daripada mengandalkan pada perubahan harga saham”. Jadi, aspek kepastian diperolehnya aliran kas menjadi isu utama yang mendasari manajemen sehingga ada kecenderungan untuk menawarkan besarnya dividen dari tahun ketahun semakin tinggi. Alasan utama lebih disukainya dividen naik adalah adanya kepastian. Sedangkan mengharapkan kenaikan harga saham adalah sesuatu yang belum pasti.

Penelitian ini difokuskan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017, menggunakan laporan keuangan perusahaan dengan rentang waktu 5 tahun, dengan tahun penelitian terbaru 2018, berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deisy Debora Wenas (2016) yang meneliti analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan property yang terdaftar di BEI 2013-2015.

Alasan penelitian mengambil sektor ini adalah saham perusahaan dalam sektor ini relative stabil dalam berbagai kondisi ekonomi dan perusahaan yang tergolong dalam sektor yang jarang melakukan *ekspansi* (memperluas/memperbesar usaha), sehingga dapat membagikan dividen secara rutin setiap tahun.

Menurut Hery (2017, hal 215): “Menyatakan aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber

arus kas masuk yang utama. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investai baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas”.

Aliran kas dari aktivitas operasi tergantung kepada investasi perusahaan. Dengan kata lain investasi yang dilakukan perusahaan yang menghasilkan proyek dengan nilai sekarang bersih positif akan menaikkan aliran kas dari aktivitas operasi.

Pembagian dividen juga bergantung dari posisi likuiditas perusahaan yang tercermin dalam arus kas perusahaan operasional. Arus kas operasi menggambarkan likuiditas aliran kas yang keluar dan masuk dari perusahaan. Dari laporan arus kas perusahaan bisa diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya diantaranya dividen kas. Arus kas operasional perusahaan merupakan indikator untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas yang ada, perusahaan yang mampu memelihara kas yang baik mampu mencukupi kebutuhan internal serta berkecukupan untuk membayar dividen.

Menurut teori Tatang Ary Gumanti (2013 hal 46) “Menyatakan bahwa total aliran kas masuk (dari laba operasi dan pendanaan eksternal) harus sama dengan aliran kas keluar (untuk investasi dan dividen)”. Artinya jika arus kas operasi mengalami kenaikan maka pembayaran dividen juga akan mengalami

kenaikan, begitupun sebaliknya, pembayaran dividen menurun dikarenakan arus kas operasi mengalami penurunan.

Begitu juga dengan laba bersih perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang mampu menyisihkan sebagian besar labanya untuk dibagikan sebagai dividen kas dibandingkan menyisihkan sebagian laba ditahan dianggap sebagai perusahaan yang menguntungkan dan memiliki prospek yang bagus bagi para investor. Laba bersih dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan.

Sesuai dengan pernyataan Sitanggang (2013 hal 182) “Semakin besar *Dividen Payout Ratio (DPR)* berarti semakin besar porsi laba bersih yang didistribusikan berupa dividen kas kepada pemegang saham yang mengakibatkan semakin kecil *Retention Rate* (rasio laba ditahan) untuk di investasikan kembali sebagai sumber modal internal”,

Artinya kenaikan laba bersih perusahaan maka akan diikuti pula dengan kenaikan dividen yang dibagikan pada tahun tersebut. Dan membuat laba ditahan yang untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan mengalami penurunan. Namun faktanya perusahaan melakukan hal yang bertentangan dengan teori tersebut.

Berikut data Arus kas operasi, laba bersih terhadap dividen tunai yang dibayarkan perusahaan.

Tabel I.1
Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Dividen Kas Perusahaan

(Dalam jutaan rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Tunai
DLTA	2013	348.712	270.498	184.151
	2014	164.246	288.073	192.158
	2015	246.625	192.045	96.079
	2016	259.851	254.509	96.079
	2017	342.202	279.772	144.118
ICBP	2013	1.993.496	2.235.040	1.084.557
	2014	3.860.843	2.531.681	1.107.882
	2015	3.485.533	2.923.148	1.294.472
	2016	4.584.964	3.631.301	1.492.724
	2017	5.174.368	3.543.173	1.795.934
INDF	2013	6.928.790	3.416.635	1.624.380
	2014	9.269.318	5.146.323	1.246.821
	2015	4.213.613	3.709.501	1.931.694
	2016	7.175.603	5.266.906	1.475.112
	2017	6.507.803	5.145.063	2.063.401
MYOR	2013	987.023	1.058.418	176.314
	2014	862.339	409.824	205.700
	2015	2.336.785	1.250.233	143.095
	2016	659.314	1.388.676	268.304
	2017	1.275.530	1.630.953	469.532
ROTI	2013	314.587	158.015	37.285
	2014	364.975	188.577	15.792
	2015	555.511	270.538	27.991
	2016	414.702	279.777	53.698
	2017	370.617	135.364	69.488
SKLT	2013	26.893	11.440	2.072
	2014	23.398	16.480	2.762

	2015	29.666	20.066	3.453
	2016	1.641	20.646	4.144
	2017	2.153	22.970	3.108
ULTJ	2013	195.989	325.127	989
	2014	128.022	283.360	34.660
	2015	669.463	523.100	28.300
	2016	779.108	709.825	8.166
	2017	1.072	711.681	49.566
PSDN	2013	81.549	21.322	13.299
	2014	21.202	28.175	10.849
	2015	22.726	(42.619)	4.287
	2016	24.429	(36.662)	2.965
	2017	24.864	(32.150)	7.154
SKBM	2013	19.715	58.266	90.430
	2014	43.837	90.094	11.653
	2015	62.469	40.150	11.238
	2016	(98.662)	22.545	89.250
	2017	(33.834)	25.880	146.055

Sumber: Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Dapat dilihat dari data diatas beberapa perusahaan memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pada saat arus kas operasi dan laba bersih mengalami kenaikan, dividen tunai yang diberikan menurun dan sebaliknya arus kas operasi dan laba bersih mengalami defisit perusahaan membayar dividen tunai besar.

Maka berdasarkan kondisi-kondisi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2013-2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat permasalahan yang terkait dengan pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai adalah sebagai berikut, Adanya kenaikan arus kas operasi dan laba bersih yang terjadi pada beberapa perusahaan akan tetapi dividen tunai yang dibagikan mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Dan berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian ini selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
3. Apakah arus kas operasi dan laba bersih perusahaan memiliki pengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji apakah arus kas operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
2. Untuk menguji apakah laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
3. Untuk menguji apakah arus kas operasi dan laba bersih perusahaan memiliki pengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang berkaitan dengan pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya dalam hal menjelaskan pengaruh arus kas operasi dan laba bersih perusahaan terhadap dividen tunai. Dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah, melalui penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai sehingga dapat mengambil

keputusan yang lebih baik untuk menentukan kebijakan dalam pembagian dividen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Menurut Elizar Sinambela dkk, (2015 hal 50) :

“Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan”.

Dalam proses akuntansi, hanya informasi yang relevan dan saling berhubungan satu dengan lainnya dan mampu memberikan gambaran secara layak mengenai keandalan keuangan serta hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. laporan keuangan adalah alat utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Menurut Hafsah dkk, (2016 hal 11) :

“Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yaitu laporan yang menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan, dan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang digunakan oleh banyak pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan kegunaan laporan keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi atau gambaran tentang perusahaan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan.

Menurut Hafsah dkk, (2016 hal 12): kegunaan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajer (stewardship) atau merupakan pertanggung jawaban manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi aktivasi pembiayaan dan investasi.
5. Memberikan informasi sejauh mana pengungkapan informasi mengenai kebutuhan pengguna laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi keuangan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Hafsah dkk (2016 hal 12) :

terdapat lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Laba/Rugi (*Statement Of Income*)
Adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement Of Changes In Income*)
Mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan modal akhir.
3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement Of Financial Position*)
Adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan menggambarkan tentang keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*)
Menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas dibuat dari data yang berasal dari data yang berasal dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan serta laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Consolidated Financial Statements*)
Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan neratif atau rincian jumlah kas yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Komponen laporan keuangan tersebut berbeda dengan komponen menurut PSAK No.1 yaitu sebagai berikut:

PSAK No.1 paragraf 10 (IAI,2014) :

terdapat tujuh komponen jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraph 38 dan 38A
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraph 40A-40D.

d. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Akuntansi akan menghasilkan informasi yang dituangkan dalam laporan Keuangan (*Financial Statement*) dan berguna baik bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya maupun pihak-pihak luar. Kegunaan tersebut terutama berhubungan dengan media komunikasi, oleh karena itu akuntansi sering disebut bahasanya dunia usaha (*Bussiness language*).

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Elizar Sinambela dkk (2015 hal 6) adalah:

1. Pihak di dalam perusahaan (Internal User)
 - a. Manajer atau Pimpinan Perusahaan
Manajer sebagai pihak yang berkepentingan langsung terhadap laporan keuangan akan menggunakan informasi tersebut sebagai pengendalian, pengkoordinasian, perencanaan operasi perusahaan dan pengambilan keputusan.
 - b. Para pekerja/karyawan/Serikat Karyawan
Membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui keadaan perusahaannya, karena mereka berkepentingan atas kelangsungan hidup perusahaannya dan jaminan social yang mereka harapkan.
2. Pihak di luar perusahaan (Eksternal User)
 - a. Investor dan calon investor
Perlu mengetahui perkembangan dan kondisi perusahaan, mereka memerlukan laporan mengenai kedua hal tersebut dari pimpinan perusahaan (manajer).

- b. Kreditur dan calon kreditur
Berupa lembaga kredit ataupun bank membutuhkan informasi akuntansi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pemberian kredit.
- c. Pemerintah
Berkepentingan dengan informasi akuntansi untuk tujuan penentuan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan untuk pengawasan pajak.
- d. Kelompok Masyarakat
Kelompok Masyarakat tertentu juga memerlukan informasi akuntansi, misalnya para nasabah Bank ingin mengetahui sampai sejauh mana jaminan keselamatan terhadap simpanan mereka di bank.

2. Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya.

Menurut Hafsah dkk (2016 hal 80):

“Menyatakan dividen adalah bagian laba Perseroan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila rekening saldo laba menunjukkan saldo debit maka disebut defisit (kekurangan kas)”.

Kepada pemegang saham biasa dividen dibagikan jika perusahaan mendapat laba dalam satu tahun tertentu berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Untuk membagikan dividen manajemen harus mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam jangka pendek harus mempertimbangkan ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk segera membayar dividen.

Menurut Samryn (2016 hal 244) menyatakan :

“Sebagai imbalan atas penggunaan dana dari pemegang saham, perusahaan dapat membagikan sebagian labanya secara merata dan proposional kepada pemegang sahamnya. Pembagian keuntungan dengan cara ini disebut dividen”.

Definisi tersebut menyatakan bahwa dividen adalah pembayaran sejumlah uang kas (tunai) yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebanding dengan jumlah saham biasa yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

b. Jenis-Jenis Dividen

Dalam membagikan dividen, perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada pemegang saham dan investasi dalam perusahaan. Disatu sisi, laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi juga disisi lain juga dividen merupakan aliran kas atau aset yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Hafsah dkk (2016 hal 81) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividends*), yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.
2. Dividen Harta (*Property Dividends*), yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perseroan, barang dagangan atau aktiva-aktiva lain. pemegang saham akan mencatat dividen yang diterimanya ini sebesar harga pasar aktiva tersebut.
3. Dividen utang (*Scrip Dividends*), timbul apabila laba ditahan itu saldonya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan akan mengeluarkan skrip dividen yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.
4. Dividen Saham, yaitu pembagian tambahan saham, tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan saham-saham yang dimilikinya.
5. Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang sebagian merupakan pembagian modal. Apabila perusahaan membagi dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa

jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.

c. Teori-Teori Kebijakan Dividen

Dari kajian literature dan empiris sejauh ini, setidaknya ada lima teori tentang kebijakan dividen yang selama ini diungkap dalam manajemen keuangan modern. Namun demikian, hal ini berarti tidak berarti bahwa teori-teori yang mencoba menjelaskan fenomena dividen hanya terbatas pada lima teori. Kenyataannya yang ada sejauh ini sudah mulai muncul teori-teori baru,, walaupun masih dalam tahap awal pengembangan model.

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013 hal 41) teori dividen yang dikenal secara umum dikenal adalah sebagai berikut:

1. Teori ketidakrelevanan dividen (*irrelevant dividend position*)

Anggapan bahwa dipasar yang sempurna dividen seharusnya tidak relevan merupakan suatu alasan yang masuk akal dari proposisi neoklasik di persaingan sempurna kedalam konteks ekonomi keuangan. Elegansi dan kesederhanaan dipahi sepenuhnya oleh Miller dan Modigliani.

Uraian Miller dan Modigliani menyiratkan kepada kita bahwa kebijakan investasi perusahaan merupakan pembatas penting atas nilai dan kebijakan dividen yang merupakan cerminan dari suatu sisa (*residual*). Aliran kas dari aktivitas operasi tergantung kepada investasi perusahaan. Dengan kata lain investasi yang dilakukan perusahaan yang menghasikan proyek dengan nilai sekarang bersih positif (NPV) akan menaikkan aliran kas dari aktivitas operasi. Singkat kata, dengan adanya asumsi pasar modal sempurna, aliran kas mendatang perusahaan dari aktivitas investasi merupakan pembatas utama dan satu-satunya dari nilai perusahaan. Oleh karenanya, kebijakan dividen perusahaan tidak tergantung kepada nilai perusahaan.

2. Teori perataan (*Smoothing Theory*)

Dikemukakan oleh Lintner (1956) menyiratkan bahwa dividen tergantung sebagian pada laba perusahaan tahun ini dan sebagian pada dividen tahun kemarin. Lintner menyimpulkan empat hal. Pertama, perusahaan memiliki target rasio pembayaran dividen (*payout ratio*) jangka panjang. Kedua, para manajer lebih condong untuk menekankan pada perubahan besar kecilnya dividen daripada tingkatkan absolutnya.

Ketiga, dalam jangka panjang, perubahan-perubahan dividen yang terjadi mengikuti pola pergerakan yang stabiljika laba perusahaan

bertahan pada level tertentu. Keempat, manajer enggan untuk melakukan perubahan dividen yang mungkin akan menyebabkan perusahaan melakukan pencadangan dana karena kekhawatiran bahwa di tahun mendatang perusahaan tidak mampu membayar dividen dengan besaran tidak jauh berbeda dengan periode-periode sebelumnya.

3. Teori Burung Ditangan (*Bird In The Hand Theory*)
Menurut teori ini, dividen (diistilahkan sebagai burung ditangan) lebih disukai daripada laba ditahan (burung di pepohonan atau di semak-semak) karena burung disemak-semak tidak menganung material sebagai dividen mendatang (burung tersebut dapat terbang setiap waktu), yang berarti tidak ada imbal hasil atas saham yang dimiliki.
4. Teori Efek Pajak (*Tax Effect Theory*)
Menurut teori ini, yang dikenal dengan teori preferensi pajak (tax preference theory), semakin tinggi tingkat pajak yang dikenakan pada dividen relatif terhadap keuntungan modal (*capital gain*) dan adanya kemungkinan untuk menunda pajak pada keuntungan modal (*capital gain*), maka efeknya akan negatif pada perusahaan yang membayar dividen yang tinggi.
5. Efek Klient atas Pengenaan Pajak (*Clientele effect theory*)
Selama investor lebih menyukai hasil investasi (*return*) setelah pajak (*after-tax-returns*) perbedaan perlakuan pajak atas dividen dan kepemilikan saham (*capital gains*) akan dapat mempengaruhi preferensi mereka atas dividen atau kepemilikan saham (*capital gains*).

d. Pembatas-Pembatas Kebijakan Dividen

Keputusan dividen (*dividen decision*), yaitu keputusan yang terkait dengan berapa bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham (stockholders), merupakan salah satu keputusan penting dalam keuangan korporasi. Dua keputusan penting yang lain adalah keputusan pendanaan (*financing decision*) dan keputusan investasi (*investing decision*). Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

1. Peraturan Undang-Undang

Peraturan atau pandangan yang ditetapkan pemerintah atau perserikatan dapat mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam menetapkan besar kecilnya dividen. Jadi, keberadaan peraturan yang mensyaratkan batasan-batasan tertentu atas kebijakan dividen dapat mempengaruhi dan menentukan besar kecilnya dividen yang diambil perusahaan.

2. Posisi Likuiditas

Jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba ditahan, maka dividen yang akan dibagikan seharusnya dikurangi, karena membayar dividen berarti pengeluaran kas dan pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas (memenuhi kewajiban lancarnya). Apalagi jika kebutuhan dana tersebut sangat mendesak yang memaksa manajemen untuk mengurangi atau bahkan menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham. Artinya, kebutuhan akan likuiditas lebih menentukan besar kecilnya dividen jika dibandingkan dengan posisi laba ditahan.

3. Kebutuhan Untuk Pelunasan Utang

Jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera dibayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus dikorbankan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

4. Batasan-batasan dalam Perjanjian Utang (*Debt Covenants*)

Khususnya utang jangka panjang, seringkali diiringi dengan persyaratan-persyaratan khusus. Pihak pemberi pinjaman akan menetapkan syarat utang-piutang yang mampu menjamin kelancaran pembayaran piutangnya. Hal yang seringkali dikedepankan adalah persyaratan untuk membatasi perusahaan dalam membayar dividen kas (tunai).

5. Potensi Ekspansi Aktiva

Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

6. Perolehan Laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham.

7. Stabilitas Laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

8. Peluang Penerbitan Saham di Pasar Modal

Jika suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, semakin besar, dan memiliki catatan yang baik dalam hal perolehan laba, serta memerlukan dana kebutuhan investasi, maka alternatif sumber pembiayaan dengan menerbitkan saham dapat menjadi salah satu cara efektif.

9. Kendali Kepemilikan

Alasan utama dari keengganan untuk menggunakan penerbitan saham baru sebagai alternatif pemenuhan dana tidak lain adalah karena alasan berkurangnya kontrol atau kendali pemilik lama atas perusahaan. Pemilik lama memiliki insentif untuk tetap mengoptimalkan penggunaan sumber dana internal daripada eksternal

10. Posisi Pemegang Saham

Jika komposisi pemegang saham di perusahaan di dominasi oleh investor retail (*well diversified owners*), sangat besar kemungkinan bahwa manajemen akan membagikan dividen lebih tinggi karena beban pajak pemilik individu lebih rendah dibandingkan dengan pemilik institusi.

11. Kesalahan Akumulasi Pajak Atas Laba

Perusahaan tidak boleh melakukan upaya pengakumulasian yang tidak benar dalam rangka mendapatkan manfaat dalam bentuk sisa laba. Peraturan perpajakan dapat diarahkan untuk mensyaratkan adanya bukti yang sah bahwa kebijakan yang meningkatkan sisa laba tersebut memang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari rencana strategisnya.

e. Tanggal Pengumuman Dividen

Dividen pada perusahaan public biasanya ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan untuk kasus dinegara-negara maju, tetapi untuk di Indonesia keputusan atas atas besar kecilnya dividen ditetapkan melalui RUPS. Pembayaran dividen dilakukan beberapa minggu setelah pengumuman. Ada sejumlah tanggal kunci antara waktu dewan direksi perusahaan mengumumkan dividen dan waktu pembayaran dividen sebenarnya.

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013 hal 19) menyatakan:

1. Tanggal pertama kali dewan direksi mengumumkan pembayaran dividen disebut sebagai tanggal deklarasi dividen (*Dividend declaration date*)
Tanggal ini penting untuk dicermati karena pengumuman yang dilakukan apakah akan menaikkan atau menurunkan bahkan tetap menjaga tingkat dividen menyiratkan atau mengandung kekuatan informasi tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar oleh investor dalam menilai prospek perusahaan kedepan.
2. Eks-dividen (*ex-dividend date*)
Tanggal ini perlu dicermati karena investor harus membeli saham dalam rangka untuk menerima dividen. Artinya investor harus tahu kapan dia seharusnya membeli saham agar dapat menerima pembayaran dividen sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Karena investor tidak akan menerima dividen setelah tanggal eks-dividen, harga saham biasanya akan turun atau jatuh pada tanggal tersebut sebagai cerminan kerugian.
3. Tanggal pencatatan pemilik (*holder-of-record date*)
Para pemegang saham yang tercatat pada tanggal tersebut, adalah mereka yang berhak untuk menerima pembayaran dividen tunai. Pada tanggal pencatatan tersebut, secara ekonomi seharusnya tidak ada efek berarti terhadap harga saham dipasar modal.
4. Tanggal pembayaran dividen (*dividend payment date*)
Dimana manajemen melakukan pembayaran kepada pemegang saham, baik melalui kiriman cek atau melalui mekanisme transfer dari bank. Tanggal pembayaran dilakukan dalam waktu dua atau tiga minggu setelah tanggal pencatatan pemilik yang sah.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok, para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

Menurut Hery (2017 hal 215) menyatakan :

“ Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen”.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Menurut Samryn (2016 hal 313) menyatakan:

“Laporan arus kas disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat rekonsiliasi yang memuat uraian tentang sumber-sumber penyebab terjadinya saldo awal dan saldo akhir kas”.

Laporan arus kas menjembatani penerapan konsep *accrual basis* dan *cash basis*, terutama dalam perolehan laba. Dalam banyak kasus, tidak semua perusahaan yang mendapat laba, juga memiliki kecukupan likuiditas.

Menurut Hafsah dkk (2016 hal 146):

“Menyatakan bahwa laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut”.

Laporan arus kas menggambarkan historis dalam kas dan setara kas yang diklasifikasikan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

a. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dibuat agar mempermudah para pengguna laporan keuangan mengetahui aliran kas yang ada pada perusahaan, sehingga mudah saja untuk membaca kondisi suatu perusahaan.

Menurut Hafsah dkk (2016 hal 147) tujuan laporan arus kas adalah:

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (Net Income) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

b. Konsep laporan arus kas dan klasifikasinya

Laporan arus kas mengikhtisarkan sumber dan penggunaan kas dan setara kas. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas tersebut akan memberikan informasi yang memungkinkan para penggunaan laporan keuangan menilai pengaruh aktivitas terhadap posisi para pengguna laporan keuangan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Menurut Hafsah dkk (2016 hal 147) aktivitas yang berhubungan dengan laporan arus kas pada umumnya dikelompokkan kedalam tiga kelompok aktivitas, yaitu:

1. Aktifitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas Operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini.

Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung, dan metode tidak langsung. Pilihan antara metode langsung dan tidak langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktek pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Aktivitas operasi (*Operating Activity*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

2. Aktivitas Investasi (*Investing Activities*)

Merupakan aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aktiva tetap dan investasi serta pemberian dan penagihan pinjaman kepada perusahaan lain.

Arus kas dari aktifitas investasi perlu diungkapkan secara terpisah karena arus kas ini mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Oleh karena itu arus kas dari aktifitas investasi ini tidak diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktifitas operasi karena secara tidak langsung berhubungan dengan usaha utama sebagai operasi berlanjut pada suatu perusahaan. Pos-pos yang berhubungan adalah aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktivitya jangka panjang lainnya.

3. Aktivitas Pendanaan (*Financing Activities*)

Merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Arus kas dari aktifitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas atau pengeluaran kas kepada pemegang saham atau pemilik yang disebut sebagai pendanaan ekuitas (*equity financing*), sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang (*debt financing*).

Dengan demikian arus kas yang berasal dari aktifitas pendanaan perlu diungkapkan secara terpisah karena menunjukkan komposisi modal dan pinjaman perusahaan serta berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemegang saham dan kreditor. Pos-pos yang berhubungan adalah kewajiban jangka panjang, saham dan deviden.

4. Laba Bersih

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit. Untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir risiko dalam berinvestasi dan lain-lain.

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Laba bersih merupakan suatu ukuran seberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Menurut Subramanyam (2014 hal 25) menyatakan :
 “Laba (Earnings) atau laba bersih (Net Income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam merinci bagaimana laba di dapat”.

Untuk itu banyak investor yang melihat laba sebagai indikator kesehatan perusahaan dalam mempertimbangkan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Hery (2012 hal 109) menyatakan:
 “ Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi(*transaksi approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.

Menurut Suwardjono (2014 hal 456), laba dapat diukur dan digunakan sebagai berikut:

1. indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
5. Dasar pembagian Dividen.
6. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
7. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak uang.
8. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, berikut beberapa penelitian terdahulu dari skripsi dan jurnal :

Nama Peneliti	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
Dahliah (2013) Universitas Mercu Buana Jakarta Skripsi	Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012.	Variabel independen: laba bersih dan arus kas operasi Variabel dependen: dividen kas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh pada dividen tunai, namun arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.
Cita Restu Ningsih (2017) IAIN Surakarta Skripsi	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang tergabung dalam daftar Efek Syariah 2012-2015.	Variabel Independen: Likuiditas, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Laba Bersih. Variabel Dependen: Kebijakan Dividen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, Ukuran Perusahaan dan Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.
Devita Dianah (2017) Universitas Muhammadiyah Palembang Skripsi	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Di Indonesia	Variabel Independen: Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Variabel Dependen: Kebijakan Dividen	Hasil Penelitian secara Parsial menunjukkan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen,

	Stock Exchange		sedangkan Arus Kas Operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
Deisy Debora Wenas (2017) Universitas Sam Ratulangi Jurnal EMBA Vol.5 no 1	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Property yang Terdaftar Di BEI 2013-2015.	Variabel independen: laba bersih dan arus kas operasi Variabel dependen: Deviden Kas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap dividen kas.
Fitriani Saragih (2017) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol.6 No.1	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Variabel Dependen: Deviden Kas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial dan simultan ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh, dan dari pengujian yang telah dilakukan.

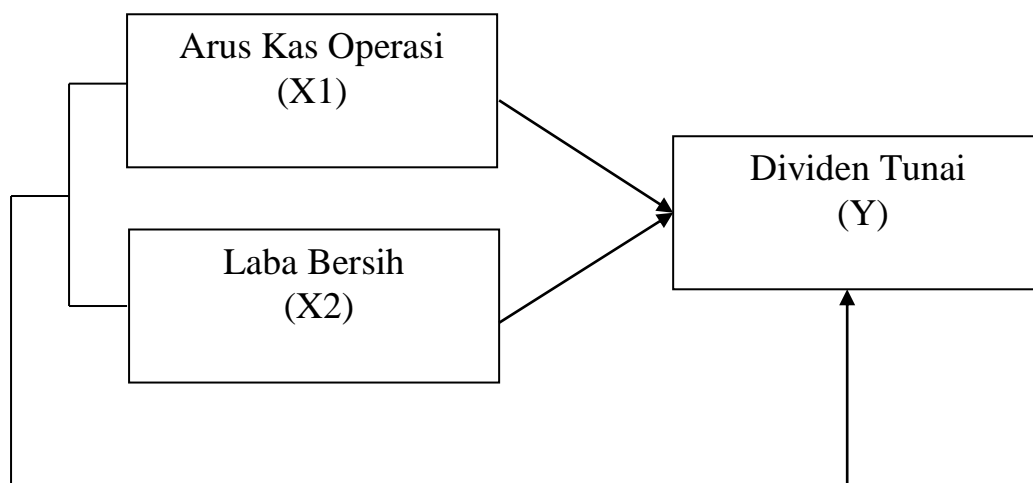
C. Kerangka Konseptual

Dalam menentukan dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham, perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan karena dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba. Jika suatu perusahaan memperoleh laba semakin besar akan mampu menetapkan dividen tunai.

Laba diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang tetap didistribusikan sebagai dividen dan ditahan untuk pengembangan atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Dengan perbedaan antara akuntansi akrual dan akuntansi kas, perusahaan mungkin mengakui jumlah laba dan pada saat yang sama tidak memiliki dana untuk membayar dividen. Sehingga laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan dan laba juga dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuat keputusan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan merupakan indikator yang berasal dari aktivitas perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen yang telah ditetapkan dalam kebijakan dividen. Semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar dividen tunai yang ditetapkan karena perusahaan memilikikas untuk membayar dividen tunai.

Berdasarkan Latar belakang dan tujuan Penelitian yang telah dikemukakan di atas, hubungan antara Arus kas operasi dan Laba bersih terhadap Dividen Tunai dapat digambarkan dalam kerangka berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis:

Dari kerangka pemikiran dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka dapat diuraikan:

1) Pengaruh Arus kas operasi terhadap dividen tunai

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.

Ifada dan Kusumadewi (2014) menyimpulkan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Ini berarti semakin besar arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kenaikan dividen perusahaan. Perusahaan yang membayarkan dividen tunai harus memiliki ketersediaan kas.

Sesuai juga dengan teori Tatang Ary Gumanti (2013 hal 46) “Menyatakan bahwa total aliran kas masuk (dari laba operasi dan pendanaan eksternal) harus sama dengan aliran kas keluar (untuk investasi dan dividen)”. Artinya jika arus kas operasi naik maka pembayaran dividen juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Debora dan Hendrik (2017) yang berjudul “Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan Secara parsial arus kas operasi memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh Laba Bersih terhadap dividen tunai

Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya para investor akan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih dan perubahannya dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan. Laba bersih merupakan pertimbangan untuk menentukan besaran dividen yang dibagikan.

Sesuai dengan pernyataan Sitanggang (2013 hal 182) : Semakin besar *Dividen Payout Ratio (DPR)* berarti semakin besar porsi laba bersih yang didistribusikan berupa dividen kas kepada pemegang saham yang mengakibatkan semakin kecil *Retention Rate (RR)* untuk di investasikan kembali sebagai sumber modal internal, Artinya kenaikan laba bersih perusahaan maka akan diikuti pula dengan kenaikan dividen yang dibagikan pada tahun tersebut.

Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih (2017) yang berjudul “Pengaruh Laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menyatakan Ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial.

Ada pengaruh antara laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3) Pengaruh Arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai

Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Sedangkan Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham dan juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih (2017), yang meneliti tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyatakan ada

pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara simultan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Debora dan Hendrik (2017), yang meneliti tentang analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI yang menyatakan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen kas.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh antara arus kas operasi dan laba bersih secara simultan terhadap deviden kas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosatif. Menurut Sugiyono (2013, hal 36) “ Pendekatan asosatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2013: 5), penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014:67) variabel independen “merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf x . Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian. Variabel ini disebut juga dengan variabel antesden”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penggunaan Arus kas operasi (X1), Laba Bersih (X2).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen menurut Arfan Ikhsan dkk (2014:67) “merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf y . Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu deviden tunai (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Ide dasar penyamplingan yaitu memilih sebagian dari elemen-elemen didalam suatu populasi, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang seluruh populasi. Elemen populasi merupakan subyek berdasarkan pengukuran yang diambil. Elemen populasi juga merupakan unit studi. Ketika elemennya adalah orang, maka elemen tersebut dapat diperoleh dengan mudah seperti yang lain.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014 hal 105) pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan”.

Adapun populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun mulai dari tahun 2013 sampai 2017, sehingga diperoleh sebanyak 18 perusahaan.

2. Teknik sampling

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada *purposive sampling* yang termasuk kedalam sampel non probabilitas atau berdasarkan tujuan.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014 hal 115) “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan”.

Adapun kriteria perusahaan makanan dan minuman menurut teknik purposive sampling yang terpilih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Kriteria Sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017	18
2	Perusahaan yang membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode penelitian	(3)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2013-2017	(6)
Total Perusahaan		9
Jumlah sampel penelitian (9 x 5)		45

Sumber : data diolah (2019)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria pada tabel III.2 yaitu sebanyak 9 perusahaan.

3. Sampel

Setiap menentukan besaran sampel yang digunakan dalam penelitian, langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah mengetahui jumlah besaran keseluruhan populasi penelitian. Dari jumlah populasi tersebut,peneliti nantinya dapat menarik seberapa besar sampel representative yang mesti harus terpenuhi oleh peneliti untuk mampu mengeneralisasi simpulan akhir penelitian. Tanpa diketahui berapa besaran populasi, maka akan sulit bagi peneliti untuk menentukan besar sampel representative penelitian tersebut.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014:106) “Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut”.

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan makanan dan minuman yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel III.3
Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Emiten	Kode Efek
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	Mayora Indah Tbk	MYOR
5	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
6	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
7	Sekar Laut Tbk	SKLT
8	Sekar Bumi Tbk	SKBM
9	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diolah menggunakan SPSS v.22.00.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur penjualan, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumentasi memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumentasi dalam penelitian dapat menjadi bahan atau analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan analisis konten. Data dokumentasi yang dihasilkan melalui analisis konten antara lain berupa kategori isi, telah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi.

Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Dilihat dari sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung tapi melalui media perantara yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang didownload dari situs www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan kemudian akan dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2014 hal 147) :

“Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Proses analisis data umumnya terdiri dari beberapa tahap, pertama adalah tahap persiapan data, pemberian kode, dan memasukkan (*input*) data. Kedua mempersiapkan ringkasan statistik deskriptif sebagai langkah awal untuk memahami pengumpulan data”.

Penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis untuk menganalisa data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi linear berganda digunakan *statistical package for social sciences* (SPSS v.22.00).

Sebagai prasarat melakukan pengujian regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki sebaran data yang normal. Menurut Imam Ghozali (2016 hal 103) “Terdapat empat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi”. Sebelum uji asumsi klasik dilakukan analisis data terlebih dahulu dengan analisis deskriptif:

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistik deskriptif, menurut Imam Ghozali (2016 hal 19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”. Jadi analisis deskriptif menggambarkan tentang angka-angka yang terdapat di dalam tabel statistik deskriptif melalui *statistical package for social sciences* (SPSS 22).

2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model, yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2016 hal 154) “ uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”

Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-

Smirnov (K-S). Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hipotesis dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan :

Probabilitas Sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Maka, nilai residual berdistribusi normal.

Probabilitas Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak. Maka, nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2016 hal 103) “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”.

Untuk melakukan uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan beberapa metode. penulis akan menggunakan uji multikolinieritas dengan menganalisis perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016 hal 134) “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini penulis melakukannya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable dependen (SRESID) dan variabel independen (ZPRED). Dengan hipotesis:

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

H_a : ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016 hal 107) “ uji autokorelasi bertujuan menguji apakah pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel III.4
Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel x) terhadap variabel independen (y). Pada regresi berganda variabel independen yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel y) jumlahnya lebih dari satu. Regresi berganda berarti variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah dividen tunai (y), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah arus kas operasi (X_1), laba bersih (X_2) Sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{dividen tunai}$

$a = \text{intersep (konstanta)}$

$\beta_1 = \text{koefisien regresi variabel independen 1}$

$\beta_2 = \text{koefisien regresi variabel independen 2}$

$X_1 = \text{ arus kas operasi}$

$X_2 = \text{ laba bersih}$

$e = \text{Error term.}$

4. Uji Ketepatan Model

a. Uji Statistik t (t-test)

Uji *t-test* (uji parsial) digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh laba bersih dan arus kas operasional secara parsial terhadap dividen tunai. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha=5\%)$

H_a = variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=5\%)$

Uji t (uji parsial) dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{tabel} diperoleh dengan $df: \alpha, (n, -k)$ dimana α adalah tingkat signifikansi yang digunakan, n adalah jumlah pengamatan (ukuran sampel), dan k adalah jumlah variabel independen.

Selain membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} , untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari tingkat

signifikansi yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel dependen terhadap variabel independen.

b. Uji f (regresi secara simultan secara keserempakan model)

Adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat / dependen. Latan dan Temalagi, 2013: 81

“Uji simultan (serempak) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak”.

Untuk korelasi berganda, uji statistiknya menggunakan rumus F_0 , yaitu:

$$F_0 = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n - k - 1)}$$

(Imam Ghozali 2013 hal 106):

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikansi ($Sig < 0,05$), maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikansi ($Sig > 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan.

c. Adjusted R^2

Yang selanjutnya dalam analisis regresi berganda adalah nilai Koefisien determinasi (R^2). Menurut Imam Ghozali (2016 hal 95) “Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian dan Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Dividen Tunai. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan deviasi standard dari masing-masing variabel.

Tabel IV.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	45	-98662	9269318	1438290,00	2349470,517
Laba Bersih	45	-42619	5266906	1076083,09	1575451,339
Dividen Tunai	45	989	2063401	396025,80	628539,003
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel diatas penjelasan mengenai pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

a. Arus Kas Operasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 9 perusahaan selama 5 tahun pengamatan menghasilkan nilai minimum variabel arus kas operasi sebesar -98.662 dan nilai maksimum sebesar 9.269.318. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar arus kas operasi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -98.662 hingga 9.269.318. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2014. Nilai Mean

(rata-rata) arus kas operasi sebesar 1.438.290,00 Nilai Mean (rata-rata) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1.438.290,00 < 2.349.470,517$.

b. Laba Bersih

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai minimum laba bersih -42.619 dan maksimumnya sebesar 5.266.906. Ini menunjukkan bahwa besarnya laba bersih perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -42.619 hingga 5.266.906. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Prashidan Aneka Niaga (PSDN) tahun 2015 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2016. Nilai mean (rata-rata) laba bersih lebih kecil dari standar deviasi yaitu $1.076.083,09 < 1.575.451,339$.

c. Dividen Tunai

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai minimum dividen tunai 989 dan maksimumnya sebesar 2.063.401 Ini menunjukkan bahwa besarnya dividen tunai perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 989 hingga 2.063.401. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk (ULTJ) tahun 2013 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2017. Nilai mean (rata-rata) laba bersih lebih kecil dari standar deviasi yaitu $396025,80 < 628539,003$.

2. Uji Asumsi Klasik.

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan pada model regresi. Hal ini dilakukan untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bersifat bias. Macam-macam uji ini ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS V.22.0.

Tabel IV.2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Tunai
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1438290,00	1076083,09	396025,80
	Std. Deviation	2349470,517	1575451,339	628539,003
Most Extreme Differences	Absolute	,309	,286	,352
	Positive	,309	,286	,352
	Negative	-,257	-,239	-,265
Test Statistic		,309	,286	,352
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada masing-masing variabel pada test statistik untuk arus kas operasi 0,309 untuk laba bersih 0,286 dan dividen tunai 0,352. Namun untuk signifikansinya masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data dalam cara yang lain, dalam penelitian ini berdasarkan bentuk grafik histogram dari data dilakukan transformasi. Imam Ghozali (2016 hal 34) “Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal”. Dalam penelitian ini data ditransformasi dengan LN (Logaritma Natural), dengan persamaan LN_X1AKO, LN_X2LB, LN_YDT.

Maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel IV.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Ln_X1AKO	Ln_X2LB	Ln_YDT
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,4247	12,5049	11,1536
	Std. Deviation	2,33344	1,91461	2,23401
Most Extreme Differences	Absolute	,076	,121	,112
	Positive	,070	,121	,082
	Negative	-,076	-,088	-,112
Test Statistic		,076	,121	,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,095 ^c	,191 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

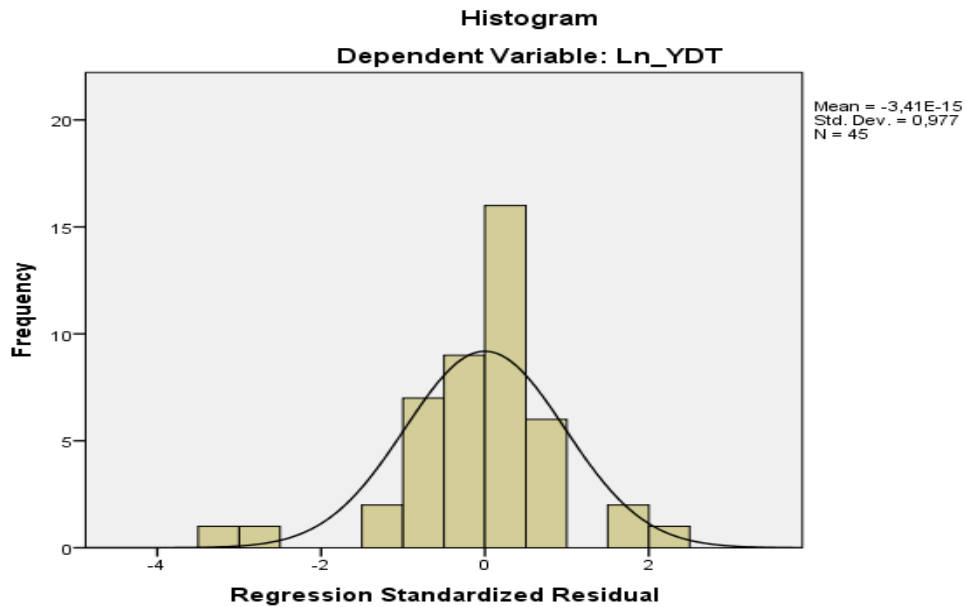
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Dari hasil di atas diperoleh masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari standardnya 0.05. yaitu 0,200 untuk arus kas

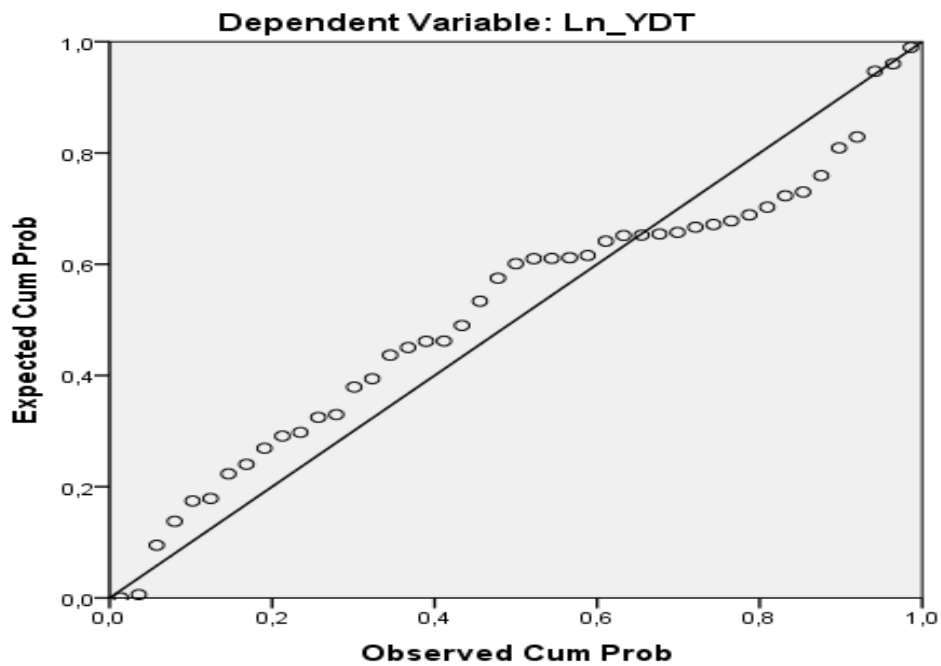
operasi, 0,95 untuk laba bersih dan 0,150 untuk dividen tunai. Probabilitas Sig. > 0,05, maka H_0 diterima H_a ditolak. Selain menggunakan tabel, dapat juga menggunakan histogram untuk melihat normalitas residual. berikut uji normalitas akan disajikan dalam bentuk histogram dan grafik normal plot:



Gambar IV.1

Normalitas dengan Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2

Diagram normalitas dengan diagram P-Plot

Dari gambar IV.1 dan IV.2 diatas dapat diketahui bahwa tampilan histogram dan grafik P-Plot tidak menceng kanan atau ke kiri dan terlihat menyebar disekitar garis diagonal yang berarti telah memenuhi uji normalitas, Ini artinya data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal maka dapat dilanjutkan dengan uji lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.4
Multikolinearitas
Coefficients^a

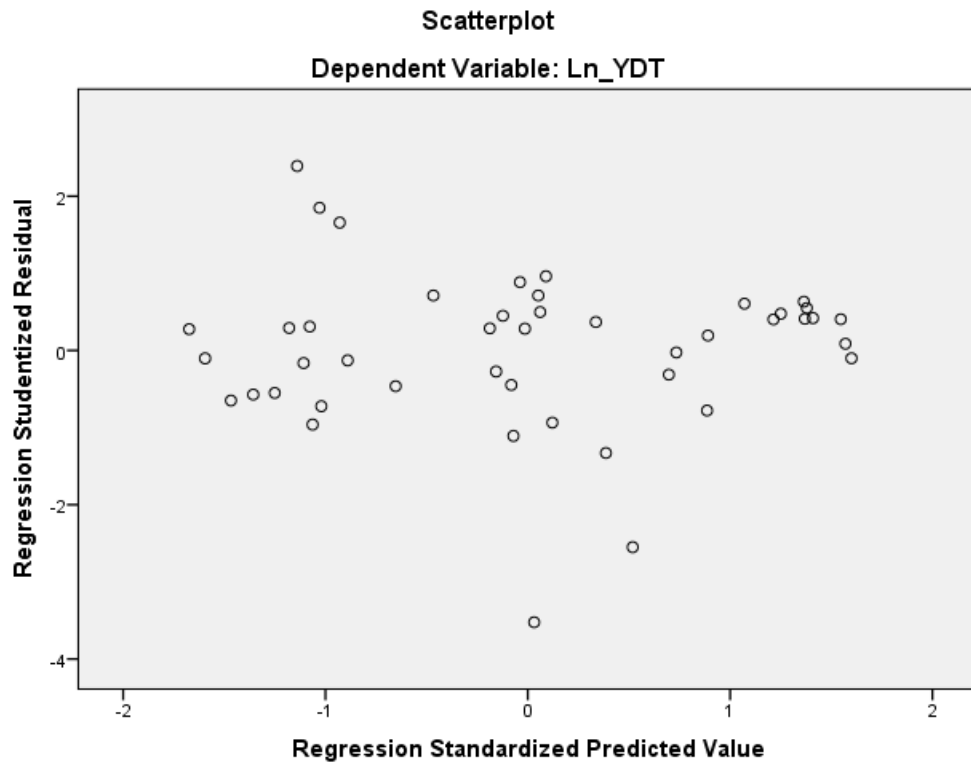
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,761	1,237		-,615	,542	
	Ln_X1AKO	,281	,150	,293	1,874	,068	,286 3,498
	Ln_X2LB	,674	,183	,577	3,688	,001	,286 3,498

a. Dependent Variable: Ln_YDT

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Tabel IV.4 menunjukkan bahwa Arus kas operasi dengan nilai tolerance 0,286 dan nilai VIF 3,498. Begitu juga dengan Laba bersih nilai tolerance 0,286 dan nilai VIF 3,498. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas karena masing-masing variabel nilai tolerance < 1 dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar IV.3
Hasil uji heteroskedastisitas

Dari grafik Scatter di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima H_a ditolak.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.5
Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,840 ^a	,706	,692	1,24042	1,464

a. Predictors: (Constant), Ln_X2LB, Ln_X1AKO

b. Dependent Variable: Ln_YDT

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin-Watson adalah 1,464. Angka ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 45 dan jumlah variabel independen (k=2). Oleh karena nilai DW hitung 1,471 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,6148 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

3. Analisis Linear Berganda

Tabel IV.6
Hasil uji regresi berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,761	1,237		-,615	,542
	Ln_X1AKO	,281	,150	,293	1,874	,068
	Ln_X2LB	,674	,183	,577	3,688	,001

a. Dependent Variable: Ln_YDT

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Persamaan regresi penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln_YDT} = -0,761 + 0,281\text{Ln_X1AKO} + 0,674\text{Ln_X2LB} + e$$

Atau

$$Y = -0,761 + 0,281 X1AKO + 0,674 X2LB + e$$

Dari persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,761 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka nilai dividen tunai adalah -0,761.
- Koefisien regresi untuk arus kas operasi yaitu 0,281 artinya jika setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1 satuan maka dividen tunai akan meningkat sebesar 0,281 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi untuk laba bersih yaitu 0,674 artinya jika setiap kenaikan laba bersih sebesar 1 satuan maka dividen tunai akan meningkat sebesar 0,674 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Hasil uji t (parsial)

Tabel IV.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,761	1,237		-,615	,542
	Ln_X1AKO	,281	,150	,293	1,874	,068
	Ln_X2LB	,674	,183	,577	3,688	,001

a. Dependent Variable: Ln_YDT

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau degree of freedom (df) dapat dihitung dengan $df = n-2$ ($45-2$) = 43 dan dari hasil ini diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.016. hasil tersebut menunjukkan:

1. Secara parsial Arus kas operasi memiliki nilai signifikan $0,068 > 0,05$ dan nilai thitung $1,874 < t_{tabel}$ 2.016. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
2. Secara parsial Laba bersih memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} $3,688 > t_{tabel}$ 2.016. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh secara signifikan.

b. Uji f (simultan)

Tabel IV.8
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,972	2	77,486	50,360	,000 ^b
	Residual	64,623	42	1,539		
	Total	219,595	44			

a. Dependent Variable: Ln_YDT

b. Predictors: (Constant), Ln_X2LB, Ln_X1AKO

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df(n1) = 2$, dan $df(n2) = 42$ ($n-k-1$) atau $45-2-1$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,22. Dari hasil pengujian yang diperoleh, nilai F_{hitung} sebesar $50,360 > F_{tabel} 3,22$ dan $sig 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dividen tunai.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.9
Hasil uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,706	,692	1,24042

a. Predictors: (Constant), Ln_X2LB, Ln_X1AKO

b. Dependent Variable: Ln_YDT

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat angka koefisien dari Adjusted R square (R^2) sebesar 0,692 atau 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel deviden tunai dapat dijelaskan oleh dua variabel independen berupa Arus kas operasi dan laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 30,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

B. Pembahasan Analisis Data Penelitian

1. Pengaruh Arus kas operasi terhadap Dividen Tunai.

Aktivitas Operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut. Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya memperoleh laba usaha dimasukkan kedalam kelompok ini.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, variabel arus kas operasi secara parsial memiliki nilai signifikan $0,068 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai standar signifikansi yang ditentukan, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dan nilai t_{hitung} $1,874 < t_{tabel}$ $2,016$, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang dilihat pada tabel distribusi, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti Variabel Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa total aliran kas masuk (dari laba operasi dan pendanaan eksternal) harus sama dengan aliran kas keluar (untuk investasi dan dividen)”, artinya jika arus kas operasi mengalami kenaikan maka pembayaran dividen juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, pembayaran dividen menurun dikarenakan arus kas operasi mengalami penurunan.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh menggunakan kas dalam jumlah yang besar untuk bertujuan membayar persediaan.

Perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi tinggi belum tentu dapat membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya karena kas tersebut lebih digunakan untuk mengoptimalkan perusahaan. Namun hal itu juga bergantung pada kebutuhan perusahaan dalam pengelolaan arus kas operasional tersebut, ketika perusahaan lebih mengalokasikan kas tersebut untuk menambah modal, investasi atau membayar kewajiban diluar dividen. Atau sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan perolehan kas dari aktivitas operasional, untuk menjaga kesan pada para investor untuk lebih memilih membayarkan dividen tunai pada para investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih (2017) yang berjudul Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menyatakan bahwa, ada pengaruh Arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial.

Debora dan Hendrik (2017) yang berjudul Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan secara parsial Arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas.

Satrio (2015) yang meneliti Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2014, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan-perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

Tetapi sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Heriyani dan Risa (2015) meneliti mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas hasil penelitian menunjukkan hasil uji t (uji parsial) untuk variabel arus kas operasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis keempat diterima, artinya secara parsial pembayaran dividen kas tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas tahun berjalan.

Kurniawan (2016) yang berjudul Pengaruh laba akuntansi, tingkat hutang dan arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai.

2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Tunai

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit. Untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya.

Hasil analisis regresi linear berganda, variabel laba bersih secara parsial memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi standarnya. Dan nilai $t_{hitung} 3,688 > t_{tabel} 2,016$. Dimana angka t_{hitung} diperoleh melalui uji menggunakan SPSS V.22.0 dan t_{tabel} di lihat dari tabel distribusi yang telah di tetapkan. Hasil tersebut menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Artinya jika terjadi kenaikan laba bersih juga akan diikuti pula dengan kenaikan dividen tunai.

Semakin besar *Dividen Payout Ratio (DPR)* berarti semakin besar porsi laba bersih yang didistribusikan berupa dividen kas kepada pemegang saham yang mengakibatkan semakin kecil *Retention Rate* (rasio laba ditahan) untuk di investasikan kembali sebagai sumber modal internal, Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya para investor akan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan.

Laba bersih dan perubahannya dapat digunakan sebagai alat prediksi dividen. Karena lebih merefleksikan suatu kondisi tertentu dari kinerja suatu perusahaan. Laba bersih merupakan pertimbangan untuk menentukan besaran dividen yang akan dibagikan. Jika laba bersih mengalami peningkatan maka bisa

diprediksikan bahwa dividen juga meningkat dan sebaliknya jika pembayaran dividen menurun akan menunjukkan kondisi perusahaan sedang tidak baik dan ditunjukkan dengan adanya penurunan laba.

Perusahaan harus terus memberikan informasi-informasi yang jelas dibutuhkan investor dan calon investor untuk mempertimbangkan mereka menginvestasikan dana ke dalam perusahaan yang di inginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih (2017) yang berjudul Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial.

Debora dan Hendrik (2017), yang berjudul analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan Secara parsial dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dan laba bersih merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen kas.

Kurniawan (2016) yang berjudul Pengaruh laba akuntansi, tingkat hutang dan arus kas operasi terhadap dividen tunai pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang menyatakan bahwa pengaruh laba akuntansi pada dividen tunai pada hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan dan positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya

laba akuntansi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi naik turunnya dividen tunai.

3. Pengaruh Arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen tunai.

Pembagian dividen tunai kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan tingkat pembagian dividen tunai melalui kebijakan yang matang. Laba (*Income*) sering dinyatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun, tetapi laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang.

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df(n1) = 2(k-1)$ atau 3-1, dan $df(n2) = 42(n-k)$ atau 45-3. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,22. Dari hasil pengujian yang diperoleh, nilai F_{hitung} sebesar $50,360 > F_{tabel} 3,22$ dan $sig 0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dividen tunai. Hal ini berarti semakin tinggi arus kas operasi dan laba bersih maka semakin tinggi dividen tunai.

Penelitian ini sejalan dengan Fitriani Saragih (2017), yang meneliti tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyatakan ada pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara simultan. Dimana hasil penelitian Dari uji ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 382,636 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} yaitu $n-df-1$ atau $144-2-1=141$ sebesar 3,00 dengan signifikan 0,05. Maka signifikan $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima dan f hitung $382,636 > 3,00$ f tabel.

Debora dan Hendrik (2017), yang meneliti tentang analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI yang menyatakan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen kas. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,468 menunjukkan bahwa 46.8% variabilitas dari dividen kas dapat dijelaskan oleh arus kas operasi dan laba bersih, sedangkan sisanya 53.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Dan sejalan dengan penelitian Satrio (2015), yang berjudul pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada sektor industri barang konsumsi tahun 2010-2014. Berdasarkan uji F yang dilakukan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} 223,219 > F_{tabel} 3,29$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator atau faktor yang menentukan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Sesuai juga dengan teori bahwa total aliran kas masuk (dari laba operasi dan pendanaan eksternal) harus sama dengan aliran kas keluar (untuk investasi dan dividen)". Artinya jika arus kas operasi naik maka pembayaran dividen juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Menurut penulis dalam penelitian ini Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Sedangkan Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham dan juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima dividen dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan linier berganda.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
2. Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
3. Arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.

B. Saran Penelitian

1. Penulis selanjutnya diharapkan memperluas daerah populasi tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman saja. Misalnya pada keseluruhan sub sektor yang tergabung dalam consumer goods.
2. Menambah variabel-variabel penelitian agar hasilnya dapat terdefinisi dengan sempurna.
3. Menambah indikator penelitian misalnya ukuran perusahaan, dan rasio perusahaan.
4. Perusahaan harus bisa meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dengan meningkatkan kinerja operasi perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang lagi. Perusahaan juga harus menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai dividen yang akan dibagikan perusahaan karena dividen merupakan informasi penting bagi pihak pemegang saham.
5. Bagi para Investor dan calon Investor sebaiknya untuk melihat lebih lanjut terlebih dahulu kondisi kinerja suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dimana Investor dapat menilai ataupun mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menilai laporan laba rugi dalam hal ini laba bersih dan arus kas operasi sebagai salah satu informasi utama dalam menilai dan mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, Ayu Oktaviani. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Bursa Efek Indonesia. (2013). Laporan Keuangan & Tahunan. www.idx.co.id. Diakses pada hari Kamis, 20 Desember 2018. Jam 15: 38 WIB
- Cita Restuningsih (2017). *Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, arus kas operasi dan laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Dahliah (2013). *Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh, Victorina Z. Tirayoh. (2017) “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol.5 No.1, Maret 2017.
- Devita Dianah (2017). *Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen perusahaan perdagangan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Gen Norman Thomas (2014) “Analisis Komperatif Pengaruh Laba Neto dan Arus Kas Masuk Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di BEI”. *Jurnal Binus Review*, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Universitas BINUS. Vol.5 No. 1, Mei 2014.
- Hafsah, Pandapotan Ritonga, Henny Zurika Lubis, Farida Khairani Lubis. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah II*. Medan: Perdana Publishing.
- Hafsah, Henny Zurika Lubis, Farida Khairani. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Perdana Publishing.
- Hery (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- (2017). *Teori Akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ifada dan Kusumadewi (2014). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set dan Firm Size terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi*,

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia. Vol. 6, No.2, September 2014, pp. 177-190.

Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muhammad Arfan (2011) “ Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima oleh Pemegang Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala. Vol.4 No.2 Juli 2011

Rara Dhea Febrina dan Hafsa. (2016) “*Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol 16 No.1, Maret 2016.

Saragih Fitriani (2017). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Dosen*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol.6 No.1, Oktober 2017.

Samryn (2016). *Pengantar Akuntansi* (Buku 2). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Satrio Bagus Wicaksono (2015). *Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada sektor industri barang konsumsi 2010-2014*. *Skripsi*, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gunadarma.

Sinambela Elizar, Sri Rahayu, Saragih Fitriani . (2015). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.

Sitanggang (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahyu Supami (2018). *Akuntansi Keuangan dalam perspektif IFRS dan SAK-ETAP*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Tatang Ary Gumanti (2013). *Kebijakan Dividen* (Edisi I). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.repository.umsu.ac.id

LAMPIRAN 1

Populasi, Kriteria Perusahaan, Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			Sam pel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√		√	
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	√		√	
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	√			
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√		√	
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	√			
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	√		√	
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
10	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	√			
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	√			
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	√	√	√	√
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	√	√	√	√
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	√	√	√	√
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	√		√	
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√	√	√

LAMPIRAN 2

Nilai Arus Kas Operasi Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI 2013-2017 yang menjadi sampel penelitian

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLTA	348.712	164.246	246.625	259.851	342.202
ICBP	1.993.496	3.860.843	3.485.533	4.584.964	5.174.368
INDF	6.928.790	9.269.318	4.213.613	7.175.603	6.507.803
MYOR	987.023	862.339	2.336.785	659.314	1.275.530
ROTI	314.587	364.975	555.511	414.702	370.617
SKLT	26.893	23.398	29.666	1.641	2.153
ULTJ	195.989	128.022	669.463	779.108	1.072
PSDN	81.549	21.202	22.726	24.429	24.864
SKBM	19.715	43.837	62.469	(98.662)	(33.834)

LAMPIRAN 3

Nilai Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di BEI
2013-2017 yang menjadi sampel Penelitian

Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	279.772
ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173
INDF	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.145.063
MYOR	1.058.418	409.824	1.250.233	1.388.676	1.630.953
ROTI	158.015	188.577	270.538	279.777	135.364
SKLT	11.440	16.480	20.066	20.646	22.970
ULTJ	325.127	283.360	523.100	709.825	711.681
PSDN	21.322	28.175	(42.619)	(36.662)	(32.150)
SKBM	58.266	90.094	40.150	22.545	25.880

LAMPIRAN 4

Nilai Pembayaran Dividen Tunai Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar di BEI 2013-2017 yang menjadi sampel Penelitian

Kode	2013	2014	2015	2016	2017
DLTA	184.151	192.158	96.079	96.079	144.118
ICBP	1.084.557	1.107.882	1.294.472	1.492.724	1.795.934
INDF	1.624.380	1.246.821	1.931.694	1.475.112	2.063.401
MYOR	176.314	205.700	143.095	268.304	469.532
ROTI	37.285	15.792	27.991	268.304	69.488
SKLT	2.072	2.762	3.453	4.144	3.108
ULTJ	989	34.660	28.300	8.166	49.566
PSDN	13.299	10.849	4.287	2.965	7.154
SKBM	90.430	11.653	11.238	89.250	146.055

No	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Tunai	Ln Arus Kas Operasi	Ln Laba Bersih	Ln Dividen Tunai
1	348.712	270.498	184.151	12,76	12,51	12,12
2	1.993.496	2.235.040	1.084.557	14,51	14,62	13,90
3	6.928.790	3.416.635	1.624.380	15,75	15,04	14,30
4	987.023	1.058.418	176.314	13,80	13,87	12,08
5	314.587	158.015	37.285	12,66	11,97	10,53
6	26.893	11.440	2.072	10,20	9,34	7,64
7	195.989	325.127	989	12,19	12,69	6,90
8	81.549	21.322	13.299	11,31	9,97	9,50
9	19.715	58.266	90.430	9,89	10,97	11,41
10	164.246	288.073	192.158	12,01	12,57	12,17
11	3.860.843	2.531.681	1.107.882	15,17	14,74	13,92
12	9.269.318	5.146.323	1.246.821	16,04	15,45	14,04
13	862.339	409.824	205.700	13,67	12,92	12,23
14	364.975	188.577	15.792	12,81	12,15	9,67
15	23.398	16.480	2.762	10,06	9,71	7,92
16	128.022	283.360	34.660	11,76	12,55	10,45
17	21.202	28.175	10.849	9,96	10,25	9,29
18	43.837	90.094	11.653	10,69	11,41	9,36
19	246.625	192.045	96.079	12,42	12,17	11,47
20	3.485.533	2.923.148	1.294.472	15,06	14,89	14,07
21	4.213.613	3.709.501	1.931.694	15,25	15,13	14,47
22	2.336.785	1.250.233	143.095	14,66	14,04	11,87
23	555.511	270.538	27.991	13,23	12,51	10,24
24	29.666	20.066	3.453	10,30	9,91	8,15
25	669.463	523.100	28.300	13,41	13,17	10,25
26	22.726	(42.619)	4.287	10,03	10,66	8,36
27	62.469	40.150	11.238	11,04	10,60	9,33
28	259.851	254.509	96.079	12,47	12,45	11,47
29	4.584.964	3.631.301	1.492.724	15,34	15,11	14,22
30	7.175.603	5.266.906	1.475.112	15,79	15,48	14,20
31	659.314	1.388.676	268.304	13,40	14,14	12,50
32	414.702	279.777	268.304	12,94	12,54	10,89
33	1.641	20.646	4.144	7,40	9,94	8,33
34	779.108	709.825	8.166	13,57	13,47	9,01
35	24.429	(36.662)	2.965	10,10	10,51	7,99
36	(98.662)	22.545	89.250	11,50	10,02	11,40
37	342.202	279.772	144.118	12,74	12,54	11,88
38	5.174.368	3.543.173	1.795.934	15,46	15,08	14,40
39	6.507.803	5.145.063	2.063.401	15,69	15,45	14,54
40	1.275.530	1.630.953	469.532	14,06	14,30	13,06
41	370.617	135.364	69.488	12,82	11,82	11,15
42	2.153	22.970	3.108	7,67	10,04	8,04
43	1.072	711.681	49.566	6,98	13,48	10,81
44	24.864	(32.150)	7.154	10,12	10,38	8,88

45	(33.834)	25.880	146.055	10,43	10,16	11,89
----	----------	--------	---------	-------	-------	-------

Lampiran Sebelum Transformasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	45	-98662	9269318	1438290,00	2349470,517
Laba Bersih	45	-42619	5266906	1076083,09	1575451,339
Dividen Tunai	45	989	2063401	400794,82	626694,019
Valid N (listwise)	45				

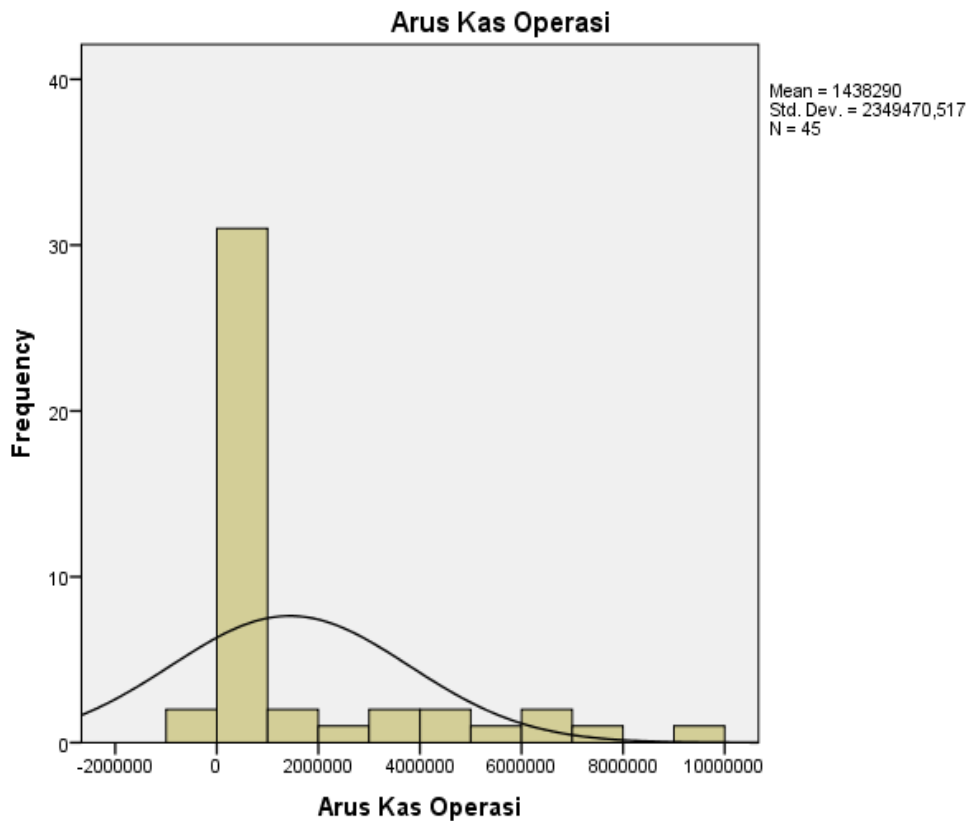
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

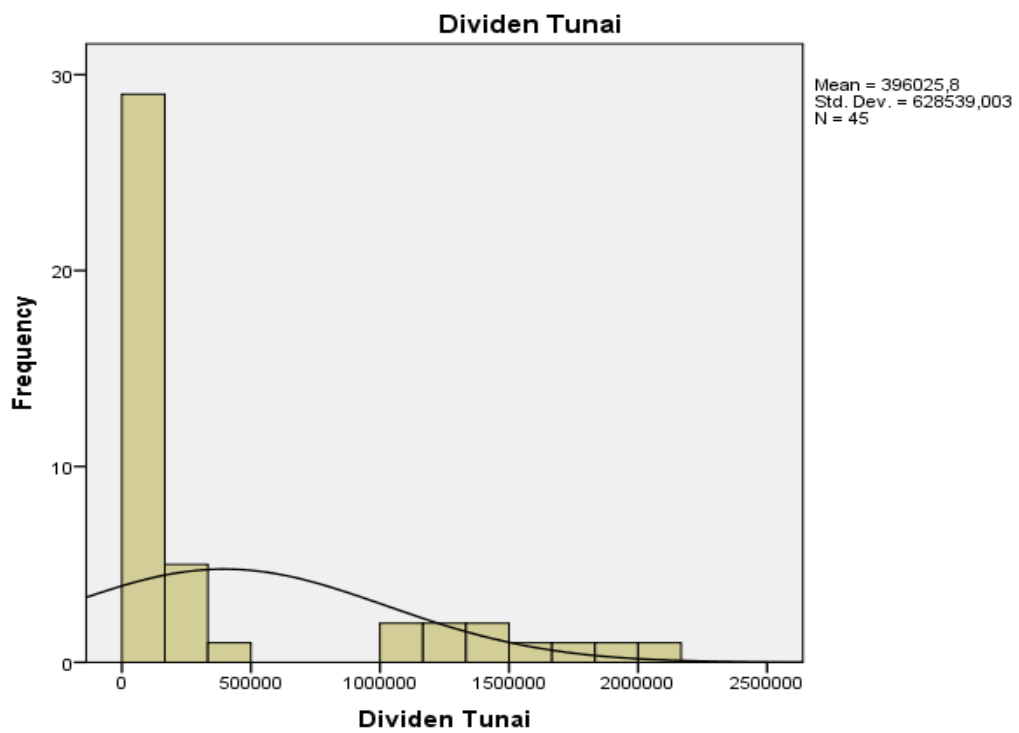
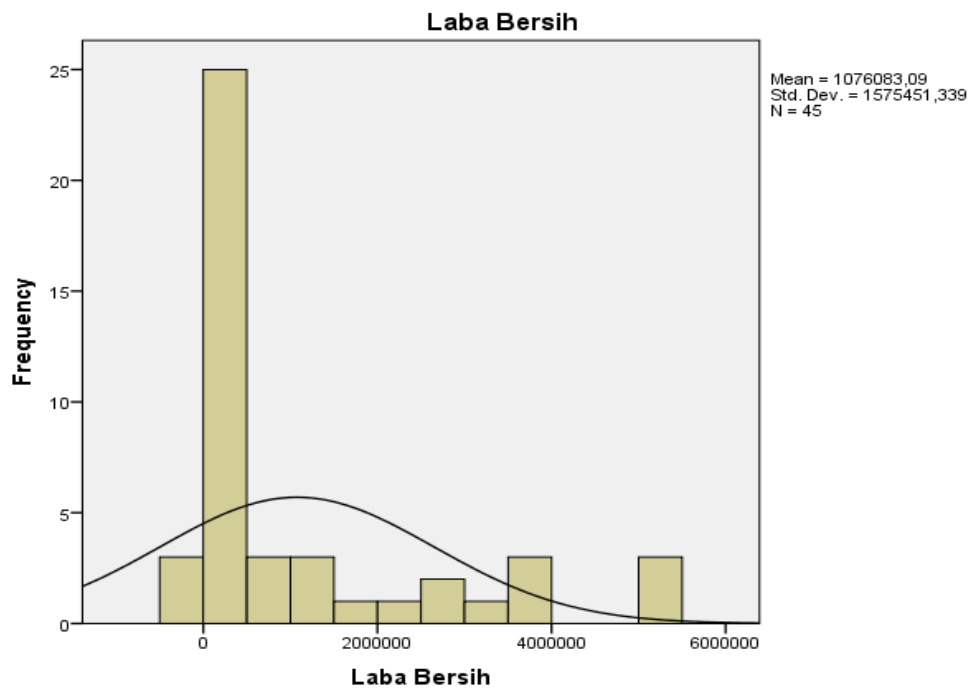
		Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Dividen Tunai
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1438290,00	1076083,09	400794,82
	Std. Deviation	2349470,517	1575451,339	626694,019
Most Extreme Differences	Absolute	,309	,286	,339
	Positive	,309	,286	,339
	Negative	-,257	-,239	-,262
Test Statistic		,309	,286	,339
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

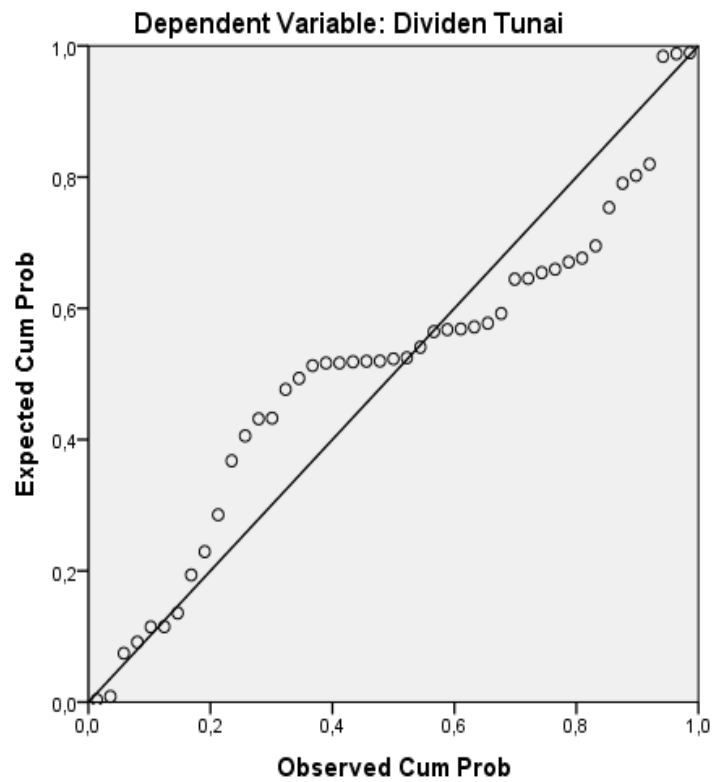
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

